

Reorientasi TVET untuk *Green Skills* di Sektor Pariwisata Berkelanjutan: Sebuah Naratif Literatur Review tentang Integrasi Nilai Ekologis dan Budaya Lokal

Riswano^{1*}, Bimo Kuncoro Jati²

^{1 2} Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik ,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
E-mail: Riswano@unj.ac.id*, Bimokuncorojati@unj.ac.id,

Received: 30 November | Revised: 4 Desember | Accepted: 10 Desember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reorientasi Technical and Vocational Education and Training (TVET) dalam penguatan green skills pada sektor pariwisata berkelanjutan melalui integrasi nilai ekologis dan budaya lokal. Kajian ini disusun menggunakan metode narrative literature review berdasarkan lima jurnal yang membahas TVET, ekowisata berbasis komunitas, desa wisata berkelanjutan, model Teaching Factory, serta peran kearifan lokal dalam pengelolaan destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVET memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia pariwisata yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis ramah lingkungan, tetapi juga pemahaman mendalam mengenai nilai budaya dan kearifan lokal. Integrasi nilai ekologis dan budaya lokal terbukti memperkuat praktik pariwisata berkelanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menjaga keautentikan destinasi wisata. Namun, implementasi reorientasi TVET masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kurikulum green skills, kurangnya pelatihan instruktur, serta minimnya kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reorientasi TVET harus dilakukan secara holistik melalui pembaruan kurikulum, penguatan model pembelajaran berbasis praktik, serta integrasi nilai lokal sebagai bagian dari kompetensi keberlanjutan. Dengan demikian, TVET berpotensi menjadi katalis utama dalam membangun pariwisata yang lebih hijau, inklusif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: TVET, Green skill, Pariwisata, Ekologis, Budaya

Abstract

This study aims to analyze the reorientation of Technical and Vocational Education and Training (TVET) in strengthening green skills within the sustainable tourism sector through the integration of ecological values and local cultural wisdom. The research employs a narrative literature review approach by synthesizing five key studies related to TVET, community-based ecotourism, sustainable tourism villages, Teaching

Factory models, and the role of local wisdom in managing tourism destinations. The findings indicate that TVET plays a strategic role in preparing tourism human resources who possess not only environmentally friendly technical competencies but also a deep understanding of cultural values and local knowledge. Integrating ecological principles with cultural wisdom enhances sustainable tourism practices, strengthens community participation, and preserves the authenticity of tourism destinations. However, the implementation of TVET reorientation still faces several challenges, including limited green skills curriculum, insufficient instructor training, and weak cross-sector collaboration. This study concludes that TVET reorientation must be carried out holistically by updating curricula, reinforcing practice-based learning models, and integrating local cultural values as essential components of sustainability competencies. Therefore, TVET has strong potential to become a key catalyst for building greener, more inclusive, and sustainable tourism.

Keywords: TVET, Green Skills, Sustainable Tourism, Local Wisdom, Ecological Education.

Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Makoondlall-Chadee & Bokhoree, 2024). Namun demikian, pertumbuhan pariwisata yang tidak terkendali telah memunculkan tantangan serius, seperti degradasi lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati, dan terkikisnya nilai-nilai budaya lokal (Riswano & Widiaty, 2023). Dalam konteks tersebut, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kesadaran ekologis dan sosial-budaya yang tinggi.

Pendidikan dan pelatihan vokasi, atau *Technical and Vocational Education and Training* (TVET), menjadi instrumen strategis untuk mengembangkan keterampilan kerja yang relevan dengan kebutuhan industri pariwisata berkelanjutan (UNESCO-UNEVOC, 2021). TVET memiliki potensi besar untuk mendorong transisi menuju ekonomi hijau melalui pengembangan green skills yaitu keterampilan yang memungkinkan individu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan efisiensi sumber daya (Rumiat et al., 2023). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga TVET di sektor pariwisata masih berfokus pada

kompetensi teknis, sementara dimensi keberlanjutan dan nilai-nilai lokal belum menjadi bagian integral dalam kurikulum.

Konsep *green skills* yang terintegrasi dengan *local wisdom* merupakan inovasi penting untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri pariwisata hijau dan pelestarian budaya lokal (Andrade-Valbuena et al., 2022). Nilai-nilai ekologis yang bersumber dari kearifan lokal seperti prinsip harmoni dengan alam dalam praktik masyarakat adat—dapat memperkuat implementasi pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas (Endra et al., 2024). Integrasi ini juga sejalan dengan kerangka kerja Education for Sustainable Development (ESD) yang menekankan pentingnya transformasi pendidikan agar lebih kontekstual dan berbasis nilai (Legrand et al., 2011).

Namun, tinjauan literatur terkini menunjukkan bahwa belum banyak kajian yang memetakan secara sistematis hubungan antara TVET, *green skills*, dan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks pariwisata berkelanjutan (Jurnal et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara naratif berbagai temuan akademik terkait reorientasi TVET dalam mendukung pengembangan *green skills* yang berakar pada nilai ekologis dan budaya lokal. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa model konseptual awal yang memperkuat arah kebijakan pendidikan vokasi menuju pembangunan pariwisata yang inklusif dan regeneratif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif literatur review (NLR) untuk menelaah peran Technical and Vocational Education and Training (TVET) dalam mengembangkan *green skills* pada sektor pariwisata berkelanjutan yang berakar pada nilai ekologis dan budaya lokal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis tematik yang mendalam terhadap hubungan antar konsep dan temuan empiris lintas konteks (Baumeister & Leary, 1997) (Randolph, 2009).

Proses pencarian literatur dilakukan pada basis data Google Scholar dengan kata kunci “TVET,” “*green skills*,” “sustainable tourism,” dan “local wisdom.” Artikel yang ditinjau terbatas pada periode 2012–2025 dan mencakup publikasi peer-reviewed

berbahasa Inggris maupun Indonesia. Dari 200 publikasi awal, sebanyak 5 artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan topik TVET, keberlanjutan pariwisata, dan integrasi nilai budaya serta ekologis. Semua sumber dikelola menggunakan perangkat lunak Mendeley dalam format .RIS untuk menjaga akurasi sitasi.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan tematik naratif, dimulai dari proses pembacaan mendalam, pengkodean tematik, hingga sintesis naratif yang membentuk tiga tema utama: (1) kompetensi teknis dan hijau dalam TVET pariwisata, (2) integrasi kearifan lokal dalam pendidikan vokasi, dan (3) nilai ekologis-budaya untuk pariwisata regeneratif. Validitas hasil diperkuat melalui cross-referencing dengan laporan global UNESCO (2020, 2021) dan ILO (2020), yang menegaskan posisi TVET sebagai pendorong transformasi menuju ekonomi hijau dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil telaah dari lima artikel kunci menunjukkan bahwa fokus utama penelitian TVET di bidang pariwisata masih berpusat pada aspek kompetensi teknis dan kewirausahaan hijau, sementara dimensi nilai ekologis dan budaya lokal belum terintegrasi secara utuh dalam kurikulum. Temuan (Romadhona, 2023) (Jurnal et al., 2025) memperkuat bahwa pendidikan vokasi perlu bergeser dari paradigma industri menuju pendekatan ekopedagogi yang menumbuhkan kesadaran ekologis dan etika lingkungan. Secara umum, hasil kajian terhadap lima artikel menunjukkan bahwa peran TVET (Technical and Vocational Education and Training) dalam sektor pariwisata berkelanjutan semakin diakui sebagai instrumen strategis untuk membentuk tenaga kerja yang memiliki green skills dan kepekaan terhadap nilai ekologis serta kearifan lokal. Namun, sebagian besar implementasi masih berorientasi pada aspek teknis dan ekonomi, belum sepenuhnya menempatkan nilai budaya dan etika lingkungan sebagai komponen integral dalam kurikulum.

Pertama, studi oleh (Hazran et al., 2024) di *Journal of Technical Education and Training* menegaskan pentingnya community-based ecotourism dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan

ekowisata di Pulau Tanjung Surat memerlukan dukungan TVET untuk meningkatkan keterampilan pelayanan dan konservasi lingkungan. Namun, keterlibatan generasi muda masih rendah akibat kurangnya pelatihan dan sosialisasi green entrepreneurship, menandakan kesenjangan antara program TVET dan kebutuhan komunitas.

(Walaba, 2023) dalam Kenya Journal of TVET mengungkapkan bahwa integrasi prinsip greening TVET memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan ekowisata di Kenya. TVET yang menekankan praktik ramah lingkungan terbukti meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan pelaku industri pariwisata. Namun, Walaba menekankan perlunya penyesuaian konteks lokal agar pelatihan lebih adaptif terhadap ekosistem sosial-budaya di wilayah tujuan wisata. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara kualitas pendidikan tinggi pariwisata dengan peningkatan standar layanan destinasi wisata. Meskipun demikian, model pendidikan yang dikembangkan masih menitikberatkan pada kompetensi pelayanan teknis, belum memasukkan dimensi “eco-cultural intelligence” sebagai bagian dari profil lulusan TVET pariwisata.

hasil penelitian (Utari et al., 2024) dalam IOP Conference Series: Earth and Environmental Science menyoroti pentingnya local wisdom integration dalam pendidikan vokasi kepariwisataan di Indonesia. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep keberlanjutan pariwisata berbasis budaya lokal dapat memperkuat karakter peserta didik TVET, sekaligus menjaga nilai-nilai kearifan lokal seperti etika alam dan spiritualitas ekologis Berikut adalah tabel analisis jurnal yang peneliti kumpulkan:

No	Judul & Sumber Jurnal	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi terhadap Reorientasi TVET, Green Skills, dan Budaya Lokal
1	<i>The Role of Local Wisdom in the Development of Tourism Villages in West Nusa Tenggara: A Systematic Literature Review</i> (Pangga et al., 2025)	Integrasi kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata di NTB	Local wisdom berperan penting dalam konservasi lingkungan, identitas budaya, dan tata kelola desa wisata; tantangan meliputi infrastruktur & kapasitas SDM	Menunjukkan bahwa TVET harus memasukkan <i>kearifan lokal</i> sebagai bagian dari green skills agar SDM pariwisata mampu melestarikan budaya dan lingkungan
2	<i>Developing Ecotourism Community-Based Approach: A Sustainable Tourism Development Project on Tanjung Surat Island</i> (Hazran et al., 2024)	Pengembangan ekowisata komunitas dan peran TVET dalam peningkatan layanan wisata	TVET penting untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, kualitas layanan, dan integrasi budaya dalam paket wisata; kurangnya pelatihan menghambat keterlibatan pemuda	Memperkuat peran TVET dalam <i>capacity building</i> , green service skills, dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam ekowisata
3	<i>Leveraging Local Value in a Post-Smart Tourism Village to Encourage Sustainable Tourism</i> (Kusumastuti et al., 2024)	Konsep <i>post-smart tourism village</i> berbasis digital, keberlanjutan, dan nilai budaya lokal	Digital competence & sustainability practice memediasi penguatan nilai lokal; Tri Hita Karana menjadi dasar integrasi budaya & konservasi	Menunjukkan perlunya TVET memasukkan <i>digital green skills</i> dan nilai budaya lokal sebagai kurikulum inti pariwisata berkelanjutan
4	<i>Greening TVET for Sustainable Skill Development: Opportunities and Challenges in Botswana</i> (Jerald et al., 2024)	Urgensi greening TVET dalam menghadapi green jobs dan perubahan iklim	Tantangan besar dalam penyesuaian kurikulum, pelatihan instruktur, dan integrasi ESD; kesenjangan antara lulusan TVET dan kebutuhan green jobs	Menjadi dasar teoritis bagi reorientasi TVET ke arah green skills, termasuk integrasi kurikulum keberlanjutan dan pelatihan instruktur
5	<i>Fostering Sustainable Tourism Innovation through Agro-Eco-Edu-Tourism: TeFa Collaboration between Vocational Schools and Destination Managers</i> (Suhansa et al., 2025)	Kolaborasi sekolah vokasi dan industri pariwisata melalui Teaching Factory	TeFa efektif menghasilkan pembelajaran berbasis praktik: pertanian organik, eco-guided tour, energi terbarukan; meningkatkan employability siswa	Model konkret untuk reorientasi TVET berbasis praktik hijau dan pemahaman nilai ekologis di destinasi wisata

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

Reorientasi TVET untuk penguatan green skills dalam sektor pariwisata berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak di tengah meningkatnya tantangan perubahan iklim dan transformasi industri pariwisata menuju praktik yang lebih ramah lingkungan. Literatur mengenai greening TVET menegaskan bahwa sistem pendidikan vokasi harus mengambil peran strategis dalam mempersiapkan tenaga kerja dengan kompetensi keberlanjutan, termasuk kesadaran ekologis, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta pemahaman dampak lingkungan dari kegiatan

wisata. Jerald dkk. menunjukkan bahwa TVET di banyak negara berkembang masih menghadapi kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan green jobs, sehingga diperlukan penyesuaian kurikulum, peningkatan kapasitas instruktur, serta penguatan kebijakan yang mendukung integrasi pendidikan keberlanjutan di lembaga TVET. Dalam konteks pariwisata, green skills bukan hanya mencakup kemampuan teknis terkait konservasi dan operasi wisata ramah lingkungan, tetapi juga pemahaman terhadap dinamika sosial budaya yang berkelanjutan.

Sejumlah studi mengenai desa wisata dan model pengembangan pariwisata cerdas menegaskan pentingnya nilai lokal dan kearifan budaya sebagai komponen integral dalam praktik pariwisata berkelanjutan. Studi Kusumastuti dkk. tentang post-smart tourism village memperlihatkan bahwa penciptaan destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan sinergi antara kompetensi digital, praktik hijau, dan pemaknaan kembali nilai lokal yang menjadi identitas komunitas. Konsep seperti Tri Hita Karana di Bali atau tradisi dan sistem adat di desa wisata NTB menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi dasar pengelolaan lingkungan sekaligus pedoman etika sosial dalam pariwisata. Dengan demikian, reorientasi TVET perlu mengintegrasikan nilai budaya lokal sebagai bagian dari kompetensi keberlanjutan agar lulusan TVET mampu mengelola destinasi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, keautentikan budaya, dan kesejahteraan masyarakat.

Peran TVET dalam mengembangkan green skills semakin tampak dalam model kolaboratif seperti Teaching Factory dan Community-Based Tourism (CBT). Studi mengenai TeFa Agro-Eco-Edu-Tourism di Batu menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah vokasi dan pengelola destinasi wisata mampu menghasilkan pembelajaran kontekstual melalui praktik nyata seperti pertanian organik, eco-guided tours, pengelolaan energi terbarukan, dan edukasi wisata berbasis lingkungan. Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan kompetensi sosial budaya yang relevan dengan praktik pariwisata berkelanjutan. Demikian pula, penelitian tentang ekowisata Tanjung Surat menegaskan pentingnya pelatihan berbasis TVET untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat keterlibatan pemuda, serta mengintegrasikan nilai budaya sebagai daya tarik wisata yang autentik dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, implementasi reorientasi TVET menuju *green skills* menghadapi sejumlah tantangan, seperti minimnya integrasi materi keberlanjutan dalam kurikulum, kurangnya pelatihan tenaga pendidik mengenai teknologi dan praktik hijau, serta keterbatasan fasilitas pendukung di lembaga TVET dan destinasi wisata. Selain itu, dokumentasi kearifan lokal yang belum sistematis membuat nilai budaya sulit diterjemahkan ke dalam modul pelatihan formal. Tantangan lain yang diidentifikasi literatur adalah rendahnya partisipasi generasi muda dalam sektor pariwisata hijau, terutama akibat kurangnya pemahaman mengenai peluang *green jobs* serta minimnya dukungan lintas sektor antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat.

Kesimpulan

Hasil sintesis literatur dari lima jurnal menunjukkan bahwa reorientasi TVET menuju penguatan *green skills* dalam sektor pariwisata berkelanjutan merupakan kebutuhan strategis untuk menjawab tantangan perubahan iklim, transformasi industri pariwisata, serta tuntutan pelestarian budaya lokal. Studi-studi yang dianalisis menegaskan bahwa *green skills* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, atau konservasi lingkungan, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang nilai lokal, etika budaya, dan praktik komunitas yang berkelanjutan. Kearifan lokal terbukti menjadi elemen inti dalam pengelolaan desa wisata, seperti terlihat dalam penelitian desa wisata di NTB yang menunjukkan bahwa nilai budaya, ritual, dan tata kelola adat berperan besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Temuan ini memperkuat argumen bahwa TVET harus mengintegrasikan nilai budaya lokal sebagai kompetensi inti, sehingga lulusan memiliki kepekaan ekologis dan sosial sekaligus mampu menjaga keautentikan destinasi wisata.

Selain itu, kajian pada model *post-smart tourism village* memperlihatkan bahwa keberlanjutan pariwisata modern menuntut kombinasi antara kompetensi digital, praktik hijau, dan identitas budaya lokal. Hal ini menjadi dasar bagi kurikulum TVET

untuk tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga literasi digital hijau dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung konservasi dan dokumentasi budaya. Pada saat yang sama, studi tentang *greening* TVET menekankan masih adanya kesenjangan antara kurikulum TVET saat ini dan kebutuhan tenaga kerja di sektor green jobs, sehingga diperlukan pembaruan menyeluruh mulai dari kebijakan, model pembelajaran, hingga pelatihan instruktur. Keselarasan kebijakan lintas sektor menjadi penting untuk memastikan TVET mampu mendukung pergeseran menuju ekonomi hijau secara efektif.

Pembelajaran berbasis praktik seperti model *Teaching Factory* pada program *Agro-Eco-Edu-Tourism* memberikan bukti nyata bahwa kolaborasi antara sekolah vokasi dan industri pariwisata mampu meningkatkan keterampilan peserta didik sekaligus memperkuat inovasi destinasi wisata yang berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti pertanian organik, *eco-guided tours*, dan pemanfaatan energi terbarukan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman ekologis dan budaya yang kontekstual. Pendekatan serupa juga tercermin dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas, di mana TVET memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat partisipasi pemuda, dan mengintegrasikan budaya lokal dalam layanan wisata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa reorientasi TVET untuk mendukung green skills dalam pariwisata berkelanjutan harus dilakukan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan aspek teknis, ekologis, digital, sosial, dan budaya. Integrasi nilai ekologis dan budaya lokal menjadi fondasi penting dalam pembentukan SDM pariwisata yang kompeten dan berkarakter, sekaligus memastikan pengembangan destinasi wisata tetap autentik, inklusif, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Keberhasilan reorientasi TVET sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat, serta pembaruan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan lingkungan dan kebutuhan industri. Dengan demikian, TVET berpotensi menjadi katalisator utama dalam membangun masa depan pariwisata yang lebih hijau, berbudaya, dan berkelanjutan..

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada para peneliti dan lembaga akademik yang karyanya menjadi dasar referensi dalam kajian literatur ini, sehingga penelitian mengenai reorientasi TVET untuk penguatan green skills dalam pariwisata berkelanjutan dapat tersusun secara komprehensif. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para dosen, rekan sejawat, dan mitra akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan berharga selama proses penulisan. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyediaan data, akses jurnal, serta diskusi ilmiah yang memperkaya pemahaman dan kualitas penelitian ini. Semoga kontribusi dan dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang TVET dan pariwisata berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Andrade-Valbuena, N. A., Baier-Fuentes, H., & Gaviria-Marin, M. (2022). An Overview of Sustainable Entrepreneurship in Tourism, Destination, and Hospitality Research Based on the Web of Science. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su142214944>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.1.3.311>
- Endra, I. M., Putra, L., Made, N., Arie, W., Purwaningrat, P. A., & Indra, G. (2024). Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Tri Hita Karana Di Desa Adat Bali Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(4), 167–173.
- Hazran, M. F. R., Shari, M. A., Majid, N. A., Jusoh, A. F. M., & Salleh, K. M. (2024). Developing Ecotourism Community Based Approach: A Sustainable Tourism Development Project on Tanjung Surat Island. *Journal of Technical Education and Training*, 16(2), 328–338. <https://doi.org/10.30880/JTET.2024.16.02.029>
- Jerald, H., Tawanda, C., Vijayaratnam, P., & Rajanthran, S. K. (2024). Greening TVET for Sustainable Skill Development: Opportunities and Challenges in Botswana with a Focus on Quality Education. *Journal of Ecohumanism*, 3(8), 2979–2985. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4939>
- Jurnal, J. P. P., Jati, B. K., & Triani, R. R. (2025). *PENGEMBANGAN KURIKULUM TVET UNTUK INDUSTRI PERHOTELAN YANG BERKELANJUTAN: ANALISIS BIBLIOMETRIK ATAS TREN GLOBAL TVET CURRICULUM DEVELOPMENT FOR A SUSTAINABLE HOSPITALITY INDUSTRY: A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF GLOBAL TRENDS*. 5(November), 16–27.
- Kusumastuti, H., Pranita, D., Viendyasari, M., Rasul, M. S., & ... (2024). Leveraging

- local value in a post-smart tourism village to encourage sustainable tourism. In *Sustainability*. mdpi.com. <https://www.mdpi.com/2071-1050/16/2/873>
- Legrand, W., Sloan, P., Delgado-Krebs, R., & Tooman, H. (2011). Sustainable tourism & hospitality management education: An empirical study on educational experiences in preparation for professional life. *Advances in Hospitality and Leisure*, 7, 195–208. [https://doi.org/10.1108/S1745-3542\(2011\)0000007014](https://doi.org/10.1108/S1745-3542(2011)0000007014)
- Makoondlall-Chadee, T., & Bokhoree, C. (2024). Environmental Sustainability in Hotels: A Review of the Relevance and Contributions of Assessment Tools and Techniques. *Administrative Sciences*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/admsci14120320>
- Pangga, D., Ahzan, S., & Suriatno, A. (2025). The Role of Local Wisdom in the Development of Tourism Villages in West Nusa Tenggara: A Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of ...*, 2(1), 11–22. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/IJEl/article/view/5013>
- Randolph, J. (2009). A guide to writing the dissertation literature review. *Practical Assessment, Research ...* <https://openpublishing.library.umass.edu/pare/article/id/1516/>
- Riswano, R., & Widiaty, I. (2023). Identification of Competencies for Green Jobs in Tourism Skills at TVET: A Systematic Literature Review. *Journal of Vocational Education Studies*, 6(2), 198–213. <https://doi.org/10.12928/joves.v6i2.8182>
- Romadhona, S. (2023). Penelitian Berkelanjutan Dalam Pariwisata Berbasis Alam: Analisis Bibliometrik Dan Visualisasi. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i01.376>
- Rumiat, A. T., Gunawan, J., & Wicaksono, P. (2023). *Sub-sectoral skills priorities for Indonesia's maritime economy: summary reports from skills analysis and consultations across the shipbuilding, seafaring and maritime ...* researchrepository.ilo.org. <https://researchrepository.ilo.org/esploro/outputs/report/Sub-sectoral-skills-priorities-for-Indonesias-maritime/995326514802676>
- Suhansa, F. Y. A., Khusaini, M., & ... (2025). Fostering Sustainable Tourism Innovation through Agro-Eco-Edu-Tourism: A Teaching Factory (TeFa) Collaboration Between Vocational Schools and Destination *AL-ISHLAH: Jurnal ...* <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/6331>
- Utari, S. K. D., Mardiasuti, A., Wahyudin, D., & Sunkar, A. (2024). Green curriculum in vocational studies for responsible tourism. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1366/1/012017>
- Walaba, P. (2023). Ecotourism Practices and Sustainable Development in Tourism: The Moderating Influence of Greening Technical and Vocational Education and Training in *The Kenya Journal of Technical and ...* <https://www.tveta.go.ke/wp-content/uploads/2023/09/Revised-Version-3-KJ-TVET-6-MAY.pdf#page=138>